

## Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Ririn Eka Monicha<sup>1</sup>, Okni Aisa Mutiara Sendi<sup>2</sup>, Idi Warsah<sup>3\*</sup>, Ruly Morganna<sup>4</sup>

### Abstrak

Keberhasilan belajar peserta didik menjadi sebuah prestasi yang tak ternilai bagi seorang pendidik. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Penelitian ini megadopsi metode kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam yang selanjutnya diwawancarai untuk mendapatkan data. Penelitian ini mendapatkan hasil akhir bahwa Upaya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong sudah terlaksana dengan mempersiapkan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang dibungkus melalui kerjasama sehingga akan terjaln dengan efisien dan efektif, dengan demikian pengelolaan kelas akan nyaman dan kondusif melalui pengaturan situasi dan kondisi yang terdapat dikelas, kemudian dari kesiapan belajar siswanya dan penataan ruangan kelas yang digunakan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI yaitu masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktek dan pembiasaan.

**Kata kunci:** guru; pengelolaan kelas; prestasi pembelajaran PAI

#### History:

Received : 26 Januari 2022  
Revised : 01 Februari 2022  
Accepted : 21 Februari 2022  
Published : 19 Juni 2022

**Publisher:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).



<sup>1234</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

\*Koresponden Penulis: [idiwarsah@gmail.com](mailto:idiwarsah@gmail.com)

### Pendahuluan

Pada sebuah lembaga pendidikan tidak luput dari peran pendidik yang menjadi fasilitator yang berperan memberikan ilmu dan pemahaman kepada peserta didik. Peran pendidik sangat berjasa untuk mengajarkan serta menumbuhkembangkan potensi bagi siswa terus berkreasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru (Rustoni, 2009). Pendidikan merupakan pembentukan kepribadian yang lebih baik dalam rangka membentuk generasi yang unggul (Nisa, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam belajar terdapat beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan dalam mengarahkan semua itu menjadi terarah, sehingga pendidikan sebuah tempat yang sangat efektif dalam pendidikan sosial dan akademik anak dalam belajar (Imroatun et al., 2020). Pembelajaran akan menjadi lebih memicu motivasi untuk dipelajari jika disampaikan dengan cara yang menarik (Warsah, 2021; Warsah et al., 2021). Berbagi strategi pengajaran sangat penting dalam mengelola kelas dalam menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dalam memberikan pendidikan pribadi serta prestasi peserta sehingga penyampaian pembelajaran dalam hal ini menjadi sangat penting (Elisvi et al., 2020; Tamara et al., 2020). Dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat menaati aturan dalam pembelajaran sehingga kepemimpinan dalam mendidik menjadi keunggulan dalam pengajaran dalam mengendalikan

pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif dalam membentuk pribadi unggul serta lebih baik dan mendapatkan prestasi akademik dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab pendidik yang mana usaha dalam mengatur dan mengelola kelas sehingga menjadi kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Nisa, 2021). Berbagai upaya dalam penanggulangan pendidikan yang ditangani pemerintah yaitu melalui berbagai arahan sampai kepada pembiasaan yang dapat dilakukan pendidik dalam mengelola kelas yang baik. Pengelolaan kelas menjadi sebuah benteng pertahanan dalam memberikan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai permasalahan dalam mengajar yaitu beranjak dari pengaturan kondisi kelas yang tidak semuanya dapat di atur dengan mudah karena disetiap individu anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga penyesuaian dan penanganan kelas yang baik akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Fauzi, Helnanelis, & Fahmi, 2020). Asal kata dari pengelolaan kelas yaitu dari kata "management". Dalam kamus umum bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan bentuk atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam usaha memperlancar pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas mengasah kemampuan seorang pendidik dalam membangkitkan semangat belajar, menggabungkan fokus belajar, mengarahkan kepada inti materi yang akan dibahas sehingga pemikiran dan arah pikir akan terjalin secara bersama-sama guna mencapai keberhasilan pembelajaran (Angdreani et al., 2020; Asbar, 2018):

Pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu pertama mengarahkan kepada sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik, kedua pengaturan pembelajaran menjadi kondusif sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang terarah dengan baik. Dalam pengaturan kelas seperti pada hal yang bersifat fisik dan non fisik dapat dipahami sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, kursi, meja, buku kemudian untuk yang non fisik seperti bentuk komunikasi para peserta didik, keadaan lingkungan belajar, komunikasi antar pendidik dan peserta didik. Dengan demikian proses pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik apabila dari segi fisik dan non fisik sudah terpenuhi dengan baik (Aprilia et al., 2020; Makiyah, 2018). Menjadi pelopor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik membuat proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus terus ditingkatkan, sehingga tugas sebagai seorang pendidik menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan pembelajaran di kelas (Rismawati, 2018). Berbagai kreasi, wawasan yang luas serta pengalaman sangat dibutuhkan dalam mengendalikan kelas yang kondusif (Warsah et al., 2020). Dalam pengelolaan kelas langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan adanya perencanaan awal pembelajaran, persiapan, kemudian tindakan yang langsung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PAI, guru berperan sebagai perencana dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran, peran pendidik diantaranya adalah menyusun silabus, menyusun RPP, serta persiapan berbagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rozi dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan mengelola kelas dilakukan dengan cara mengatur pelaksanaan pembelajaran PAI dengan mempersiapkan berbagai perangkat yang bersifat fisik yang sudah menjadi bagian dari lembaga pendidikan (Rozi et al., 2020). Anjani menegaskan bahwa berbagai tindakan pendidik dalam pembelajaran PAI serta pengelolaan kelas mengarah kepada pertama metode pengajaran yang akan digunakan yang mencakupi berbagai peralatan yang bersifat fisik sampai

pada akhirnya memasuki tahapan evaluasi pembelajaran. Kedua kedisiplinan peserta didik, salah satu keberhasilan dalam belajar yaitu dengan ketaatan peserta didik dalam belajar karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa banyak yang cenderung aktif untuk hal bermain dan mengobrol dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung (Anjani, 2019).

Menjadi penanggung jawab dalam keberhasilan pembelajaran, peranan pendidik dalam mengelola kelas menjadi kegiatan yang harus terus dilaksanakan (Tamara et al., 2020). Karena pada dasarnya pengelolaan kelas tidak hanya berpatokan kepada keadaan siswa yang nyaman tenang dan damai dalam menyimak pembelajaran akan tetapi pengelolaan kelas mencakup berbagai prosedur pengajaran seperti perencanaan administrasi pembelajaran, pengaturan penataan, pelaksanaan serta pengawasan peserta didik dalam belajar. Pada dasarnya pengelolaan kelas menjadi patokan utama dalam proses pembelajaran akan tetapi tidak semua guru dapat menjalankan tugasnya, dengan hal ini banyak sekali kekurangan yang didapatkan peserta didik dalam menggapai keberhasilan belajar dan mendapatkan prestasi pembelajaran (Nova Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas masih terkesan monoton dan kurang menarik, dilihat dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung tidak semangat dalam belajar dan hanya diam untuk mendengarkan proses pembelajaran. Sehingga peranan seorang pendidik sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar untuk menumbuhkan minat dan kemauan para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran akan terkesan menarik apabila adanya timbal balik dan kerjasama antar pendidik dan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Terdapat beberapa prinsip dalam mengelola kelas yang baik yaitu pertama kenyamanan dalam belajar serta bentuk kerjasama yang terjalin dengan baik dari pihak pendidik dan peserta didik, kedua penyampaian materi pembelajaran menarik, unik dan memberikan sisi menantang untuk dipelajari sehingga akan memberikan kesan dan motivasi belajar yang tinggi dalam memahami materi yang disampaikan. Ketiga yaitu penyampaian pembelajaran bervariasi dimana berbagai gaya pengajaran yang digunakan tidak monoton serta dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang turut mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Keempat yaitu adanya keleluasaan dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran disajikan dengan berbagai model yang mencakup berbagai metode, strategi, taktik, dan teknik pengajaran yang memberikan kesan yang leluasa dalam menerima dan memahami pembelajaran di berikan. Kelima yaitu memberikan arahan atau penekanan pada hal-hal yang positif dalam pembelajaran dengan demikian kesan yang didapatkan dalam pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan jauhkan dari kesan yang menimbulkan hal yang negatif. Keenam yaitu kedisiplinan dalam proses pembelajaran keberhasilan akan mudah untuk tercapai apabila adanya kedisiplinan baik dari peserta didik maupun dari pendidik, sehingga kerjasama akan berhasil terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik untuk saling membantu satu sama lain menyukseskan proses pembelajaran yang baik (Statistiani, 2011).

Kebutuhan pada masing-masing penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah hal yang terkait dengan kumpulan teori dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dikumpulkan tersebut ditunjukkan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kuat, karena isi yang terdapat pada masing-masing

jurnal dapat dijadikan acuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu karena berkaitan dengan prestasi belajar PAI melalui pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Sehingga dilihat dari penelitian sebelumnya ini dapat ditemukan titik perbedaannya yaitu terletak pada aspek tingkatan prestasi pembelajaran PAI dengan rumusan masalah yang akan diteliti mengenai upaya guru dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengelolaan kelas dengan melihat bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas karena pada dasarnya guru sangat penting terhadap keberhasilan pencapaian materi ajar yang disampaikan di dalam kelas dengan demikian berkaitan dengan latar belakang masalah ini maka penelitian ini berusaha memperoleh jawaban tentang “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong”.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini akan mengarah kepada kondisi yang objektif yang alami serta menekankan pemahaman secara mendalam mengenai sebuah permasalahan (Sugiyono, 2018).

Dengan demikian penelitian kualitatif yang akan diteliti adalah sebuah kondisi yang mendeskripsikan sebuah fenomena-fenomena alamiah yang terjadi pada saat penelitian tanpa adanya sebuah manipulasi data. Tujuan penelitian ini terfokus membuat rumusan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Subjek dalam penelitian adalah guru PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI yang mengajar aktif di sekolah tersebut sebagai partisipan.

Data selanjutnya dianalisa secara interaktif sebagaimana yang disarankan oleh Miles et al. (2014). Model ini beroperasi pada empat elemen, yaitu pengumpulan data, pemadatan data, presentasi data, dan penarikan simpulan. Pada elemen pengumpulan data, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru PAI. Data mentah hasil wawancara selanjutnya di tematikan atau diorganisasikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Terkait dengan elemen presentasi data, data yang sudah dikelompokkan berdasarkan tema, selanjutnya dipilah dan disajikan kedalam bentuk cuplikan wawancara beserta penjelasannya. Data yang dipresentasikan adalah data yang peneliti pertimbangan sangat representatif terhadap data mentah. Data presentasi diikuti dengan interpretasi dan diskusi data. Pada elemen terakhir, data disimpulkan secara komprehensif.

## **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: 1) upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dan 2) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP

Negeri 1 Rejang Lebong. Berikut pembahasan sesuai dengan penemuan di lapangan yang diambil dengan wawancara, observasi dan dokumentasi:

### **Upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Rejang Lebong, kegiatan proses pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam hal, kegiatan pengelolaan kelas berlandaskan pada persiapan kegiatan pembelajaran seperti penyediaan materi, sumber belajar, media yang akan digunakan serta pengondisian ruangan kelas yang akan digunakan seperti melihat kebersihan kelas dan kenyamanan kelas untuk digunakan saat pembelajaran (“Observasi kegiatan belajar Tanggal 12 Januari 2022). Terkait hal ini, guru sebetulnya memiliki peranan penting untuk memberikan arahan mengenai kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas ini menjadi sebuah usaha yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang efektif akan membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif untuk proses kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti Mayang Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Rejang Lebong bahwa, dalam menunjang pengelolaan kelas pertama yang mesti dilakukan yaitu kesiapan materi ajar kesiapan materi sangat menentukan dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran karena pada intinya awal materi itulah yang akan diberikan kepada siswa, kemudian barulah kepada cara guru mengemas materi pembelajaran itu ke dalam bentuk strategi, model, metode, taktik dan pendekatan yang akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disusun dan sesuai dengan yang akan diajarkan kemudian dari kesiapan peserta didiknya dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena yang akan menerima materi pembelajaran itu adalah siswa jadi setiap individu peserta didik harus memiliki kesiapan yang baik dan fokus yang baik dalam menyimak pemaparan materi ajar. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung serta tingkat kefokusannya siswa harus diasah dan ditingkatkan lagi. Jika peserta didik telah kondusif atau fokus maka pembelajaran bisa dimulai, akan tetapi apabila suasana kelas belum kondusif otomatis dalam proses pembelajaran dan penguasaan kelas tidak akan terlaksana dengan baik. Ini disebabkan oleh kepekaan dalam menerima materi pelajaran tidak akan mendapatkan timbal balik yang baik dari peserta didik kepada materi yang diajarkan, atau bisa dikatakan pengelolaan kelasnya tidak akan berhasil karena tidak terdapat *feedback* nya (Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 13 Januari 2022).

Mendukung hal ini, Mulyadi mengemukakan bahwa kegiatan dalam mengelola kelas merupakan bentuk dari pengembangan tingkah laku dari peserta didik dan pendidik yang digabung menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan belajar yang sama (Mulyadi, 2009). Kemudian menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa tindakan dalam mengelola kelas merupakan sebuah bentuk kreativitas guru dalam mengendalikan keadaan serta suasana kelas yang nyaman untuk belajar (Mulyasa, 2009). Sehingga dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan bentuk keterampilan dalam menyatukan sebuah perbedaan yang ada menjadi satu pemikiran yang sama dan tidak semua kegiatan itu dapat dengan mudah dijalankan, akan tetapi bagi guru yang memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada peserta didik menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan dan dijalankan (Warsah & Uyun, 2019). Pengelolaan kelas akan terlaksana dengan baik dengan memberikan arahan dan membangkitkan semangat belajar bersama sehingga suasana kelas akan menjadi lebih terarah dalam menerima materi ajar.

Kegiatan dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka menghasilkan misi yang akan dicapai, yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi pembelajaran menjadi sebuah hasil akhir yang akan menggambarkan bentuk pemahaman siswa dalam belajar selama di kelas, tidak banyak yang menyesal dengan hasil yang didapatkan, akan tetapi guru yang memiliki tanggung jawab penuh akan menghasilkan karya yang terbaik dengan berbagai cara pengelolaan kelas yang baik dalam proses penyampaian pembelajaran karena yang pertama dapat dilakukan dengan memancing semangat belajar siswa terlebih dahulu dan mendapatkan ilmu baru sehingga pengetahuan baru akan mudah untuk didapatkan dengan adanya kemauan yang tinggi Kwok (2021) dan Shank dan Santiago (2021) menjelaskan mengenai pengelolaan kelas ini merupakan bentuk karya trampil pendidik dalam mengemas dan mengelola keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang berantarkan menjadi lebih terarah.

Hal senada disampaikan oleh ibu Wiwik Rahma Riska selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas IX. Beliau menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kelas ini pastinya perlu kesiapan yang matang baik dari segi materi yang diajarkan kemudian strategi, model dan pendekatan yang matang. Akan tetapi dalam bentuk tindak langsung di lapangan kesiapan yang telah direncanakan tidak semuanya terjalankan dengan semulus itu karena banyak sekali hambatan yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Dengan demikian, tindakan guru dalam mengkondusifkan kelas harus dijalankan agar proses penyampaian materi terjalankan dengan arahan yang baik. Sehingga, upaya untuk mempertahankan ketertipan kelas perlu memperhatikan situasi kelas dan lingkungan fisik yang ada dikelas. Dengan demikian, usaha memperlancar proses kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan optimal. Dalam hal pengelolaan kelas tidak hanya mengkondusifkan siswa saja yang dapat dilakukan, membentuk suasana kelas yang nyaman seperti lingkungan kelas yang bersih, wangi, sejuk indah itu juga akan menjadi pemicu siswa menjadi nyaman dalam belajar, kemudian ketersediaan alat atau media ajar dalam menunjang proses pembelajaran yang menjadi bentuk pemancing semangat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas tidak hanya terpaku pada tindakan dalam mengkondusifkan siswa dalam belajar akan tetapi bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana seperti menyesuaikan keadaan lingkungan belajar yang nyaman.

Pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu pertama mengarahkan kepada sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik, kedua pengaturan pembelajaran menjadi kondusif sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang terarah dengan baik. Dalam pengaturan kelas seperti pada hal yang bersifat fisik dan non fisik dapat dipahami sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, kursi, meja, buku kemudian untuk yang non fisik seperti bentuk komunikasi para peserta didik, keadaan lingkungan belajar, komunikasi antar pendidik dan peserta didik. Dengan demikian proses pengelolaan kelas akan terjalankan dengan baik apabila dari segi fisik dan non fisik sudah terpenuhi dengan baik (Makiyah, 2018). Menjadi pelopor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik membuat proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus terus ditingkatkan (Daheri & Warsah, 2019; Hani et al., 2020), sehingga tugas sebagai seorang pendidik menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan pembelajaran di kelas (Rismawati, 2018). Berbagai kreasi, wawasan yang luas serta pengalaman sangat dibutuhkan dalam mengendalikan kelas yang kondusif. Dalam pengelolaan kelas langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan adanya perencanaan awal pembelajaran, persiapan, kemudian tindakan yang langsung.

Dalam rangka kegiatan mengelola kelas dengan tujuan membentuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan belajar secara bersama, terdapat beberapa

upaya dalam pengelolaan kelas yang dipaparkan oleh hasil observasi dan wawancara seperti berikut:

### **Penataan ruangan belajar**

Ruangan belajar yang terdapat di dalam ruang belajar ditata sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang sama dengan materi ajar, yang dimana segala sesuatu halnya berkaitan dengan penyampaian informasi atau pesan yang memacu pembelajaran atau sebaliknya yang menghambat pembelajaran. Sehingga, ruangan kelas ini jika tertata dengan baik dan nyaman akan memberikan pengaruh positif dalam belajar.

### **Pengaturan kesiapan peserta didik dan proses motivasi kepada peserta didik**

Dalam prosesnya, tiap kali perilaku peserta didik muncul hal-hal mengenai kesiapan belajar peserta didik yang membuat mereka tidak konsentrasi belajar. Menurut Hurlock (2011) Hal yang dapat memancing semangat belajar yaitu dengan pemberian hadiah dan hukuman sehingga akan memberikan motivasi untuk terus belajar.

### **Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengelolaan kelas untuk Meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong**

Keberhasilan belajar setiap peserta didik menjadi tujuan utama yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, dengan adanya kerjasama baik dari pendidik kepada peserta didik yang terjalanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Walaupun pada dasarnya berbagai metode pembelajaran menjadi penunjang dalam mencapai keberhasilan pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik. Dari hasil wawancara dengan dilapangan didapatkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengelolaan kelas yang kondusif yaitu dengan cara metode yang tradisional atau ceramah untuk memberikan pemahaman bersama dan meningkatkan semangat belajar dengan mengarahkan kepada tujuan yang sama, kemudian dengan metode diskusi dengan metode ini siswa akan dituntut untuk memiliki pemikiran tersendiri dalam menganggapi sebuah permasalahan atau sebuah tugas yang dipecahkan secara bermusyawarah dan saling bertukar pendapat. Kemudian dalam proses pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti halnya ada beberapa materi yang memang menggunakan metode demonstrasi yakni metode yang langsung di peragakan sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas contohnya seperti materi praktik wudhu, sholat, azan dan lain sebagainya, dengan menggunakan metode ini agar kiranya siswa mengetahui dan menerapkan secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang telah di dapat. Pada dasarnya metode pembelajaran itu disesuaikan, apabila membahas tentang Al-qur'an dan hadist dengan demikian metodenya harus bisa mengarahkan kepada keberhasilan materi itu seperti metode hafalan kemudian pembelajaran dengan materi akhlak digunakan metode pembiasaan dengan demikian penyampaian materi itu akan melekat dengan baik pada diri siswa tersebut (Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 13 Januari 2022).

Dengan demikian, membangun kerjasama belajar akan memberikan pengaruh yang baik sehingga pengelolaan kelas akan menjadi lebih mudah untuk dikuasai dengan baik dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini selaras dengan tanggapan argumen dari ibu Wiwik yang mengemukakan bahwa bentuk pengelolaan kelas kondusif yaitu dengan adanya kerjasama yang baik dari guru ke murid sehingga setiap siswa akan memiliki tujuan yang sama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sehingga dalam setiap proses pembelajaran tingkat kondusif siswa harus di arahkan dengan baik.

Selanjutnya, Data hasil dokumentasi, yang didapatkan dengan menganalisis dokumen hasil belajar siswa setelah mereka mengalami pembelajaran PAI berbasis pengelolaan kelas dan penerapan metode ajar bervariasi, menunjukkan kurva peningkatan prestasi yang bagus. Sebelum penerapan pengelolaan kelas yang terkontrol, dokumen hasil belajar para siswa masih menunjukkan kurva keberhasilan 50%. Kondisi ini bisa diasumsikan bahwa 50% siswa yang memiliki kurva hasil belajar yang bagus adalah individu-individu yang memang sudah memiliki keterampilan metakognisi yang bagus. Sebagai contoh, dalam konteks keterampilan melaksanakan praktek sholat, siswa yang sudah memiliki metakognisi yang bagus (siswa yang memang sudah menjalankan sholat secara tekun dalam kehidupan sehari-hari) adalah siswa yang masuk ke dalam grup 50% tersebut. Berarti, tidak begitu terlihat ada potensi riil dari pihak eksternal seperti intervensi guru dalam memberikan pengelolaan kelas dan variasi metode ajar, khususnya untuk siswa dengan metakognisi rendah. Namun, setelah para guru melakukan pengelolaan kelas yang terkontrol dan menerapkan metode ajar bervariasi, hasil dokumen analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kurva keberhasilan belajar sebesar 80%. 50% persen siswa dengan metakognisi bagus tetap menunjukkan prestasi belajar yang baik, dan 30 persen siswa yang sebelumnya terindikasi memiliki metakognisi yang belum bagus pada akhirnya mengalami peningkatan kurva prestasi belajar atau keberhasilan belajar yang meningkat setelah mengalami intervensi belajar berupa pengelolaan kelas yang terkontrol dan penerapan metode ajar bervariasi.

### **Kesimpulan**

Penelitian menyimpulkan bahwa upaya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dengan guru mempersiapkan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang telah tersusun dengan rapih sesuai dengan materi yang diajarkan melalui kerjasama antar guru dan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong sehingga akan berjalan dengan efisien dan efektif, dengan demikian pengelolaan kelas akan nyaman dan kondusif melalui pengaturan situasi dan kondisi yang terdapat di kelas, kemudian dari kesiapan belajar siswanya dan penataan ruangan kelas yang digunakan untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran sehingga manifestasinya dapat berbentuk kegiatan dari pembelajaran, tingkah laku, suasana yang sudah diatur. Guru dengan memberikan sebuah responsif kepada peserta didik agar ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran secara penuh untuk mengembangkan apa saja yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran dengan terus bisa mengatur kesiapan siswa-siswa dan proses memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar PAI melalui metode dan strategi yang pas untuk diaplikasikan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI yaitu masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktik dan pembiasaan, sehingga dari metode yang telah diaplikasikan inilah menjadi upaya-upaya yang guru untuk terapkan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Berdasarkan upaya pengelolaan kelas yang dilakukan secara terkontrol dan penerapan metode ajar yang bervariasi, terlihat bahwa kurva prestasi belajar atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI meningkat, dari yang sebelumnya hanya 50% peningkatan (itupun berbasis metakognisi siswa sendiri terlepas dari intervensi guru) hingga menjadi 80% setelah intervensi guru diberikan.

### **Ucapan terima kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para partisipan yang sudah bersedia memberikan data komprehensif untuk penelitian ini.

## Referensi

- Agustin Dwi Anjani. (2019). *Peran Dan Metode Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII DI SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai Islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
- Aprilia, I., Nelson, Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi metode pembelajaran bervariasi pada materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52–72.
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.35931/Aq.Voio.21>
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: Relasi antara sekolah dengan keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(1), 3–20.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran online di SMK IT Rabbi Radhiyya masa pandemi covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16–42.
- Fauzi, A., Helnanelis, H., & Fahmi, A. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (studi di MTS Al-Fitroh Tangerang). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V5i1.1076>
- Hani, D., Sugiatno, Rini, & Warsah, I. (2020). Strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson : Upaya menanamkan perilaku positif siswa sekolah dasar active learning strategy through peer lesson: *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.24256/Pijies.V3i2.1450>
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kurniaty Statistiani. (2011). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMK Muhammadiyah Mataram tahun pelajaran 2011/2012*. 262.
- Kwok, A. (2021). Managing classroom management preparation in teacher education. *teachers and teaching: theory and practice*, 27(1–4), 206–222. <https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1933933>
- Makiyah, S. M. (2018). *Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ma'Arif Nu 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Mulyadi. (2009). *Classroom management: Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*. UIN Malang Press.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Nisa, M. (2021). Keterampilan guru PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE di MTS Manbaul Ulum Assa'adah Kramat Dududksampeyan Gresik. *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik*.

- Nova Yanti. (N.D.). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 347–360.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, I. I. (2020). Peran sosial guru pendidikan agama islam di wilayah pesisir utara pulau jawa. *nuansa akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 1–12.
- Rismawati. (2018). Penerapan pengelolaan kelas berbasis cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. 1(2), 274–282.
- Rozi, F., Nuzuar, Kusen, & Warsah, D. (2020). Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam meningkat mutu pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu. *Al-Idarahl Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 59–66.
- Rustoni, R. (2009). Pengelolaan kelas di madrasah aliyah Al Irsyad Tengaran tahun ajaran 2007/2008. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Shank, M. K., & Santiago, L. (2021). Classroom management needs of novice teachers. *The clearing house: A Journal Of Educational Strategies, Issues And Ideas*, 1–9. <https://doi.org/10.1080/00098655.2021.2010636>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tamara, J., Sugiatno, Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi pembelajaran dosen melalui pemanfaatan media whatsapp di masa pandemi covid-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351–373.
- Warsah, I. (2021). Islamic religious teachers' efforts to motivate students and implement effective online learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 283–394.
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati. (2020). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 214–228.
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The impact of collaborative learning on learners' critical thinking skills. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian pendidik: Telaah psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.19109/Psikis.V5i1.3157>
- Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 13 Januari 2022. (N.D.).
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*.